

### **BAB III**

## **AKURASI ARAH KIBLAT MASJID TIBAN AT-TAQWA KETAPANG DAN MASJID KAROMAH HASAN MUNADI NYATNYONO DI KABUPATEN SEMARANG**

### **A. Sejarah Masjid Tiban At Taqwa Ketapang**

Masjid Tiban At-Taqwa yang terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang merupakan masjid yang terbilang tua, masjid yang ada sejak tahun 1800 Masehi. dipercayai bahwa pada waktu membangun masjid tersebut tidak ada satu orang pun yang tahu maka dari itu dinamakan Masjid Tiban. Akan tetapi masyarakat mempercayai bahwa masjid ini yang membuat wali.<sup>1</sup> Di sebelah barat masjid tersebut terdapat pemakaman, di makam itu pula terdapat makam Kiai Badar Ngalim yang disebut-sebut sebagai trah wali yang membangun masjid Tiban At-Taqwa.

Masjid Tiban At Taqwa juga merupakan tonggak perkembangan agama Islam di daerah Ketapang, dan setelah tersebar bahwa di daerah Ketapang ada sebuah masjid yang muncul tanpa sepengetahuan masyarakat banyak orang datang ke Ketapang. Jamaah shalat jumat pun datangnya dari daerah-daerah yang notabene sangat jauh dari Ketapang. Masjid Tiban At Taqwa merupakan masjid pertama yang ada di Ketapang tersebut. Selain itu,

---

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Syamsuri, juru kunci sekaligus imam masjid Tiban At Taqwa. Wawancara dilakukan pada tanggal 17 Februari 2012.

kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap tokoh ulama atau tokoh masyarakat juga masih sangat kuat pada masyarakat Ketapang tersebut. Umumnya masyarakat masih cenderung percaya dan menyerahkan permasalahan seperti ini kepada top figur atau ulama yang ada di dusun mereka. Selain itu Masjid Tiban At taqwa sering juga dibuat *tirakat*, dan yang datang bukan merupakan masyarakat sekitar, Masjid Tiban At Taqwa digunakan shalat jum'at sejak 1962 berdasarkan rapat Bupati pada masa itu, karena sebelumnya masjid ini di keramatkan. Sampai saat ini masih banyak yang mempercayai kekeramatan masjid ini.<sup>2</sup>

Masjid Tiban At-Taqwa sebelumnya hanya bangunan yang dindingnya berupa anyaman bambu dalam bahasa jawa disebut *gedhek* kemudian atas inisiatif masyarakat Ketapang pada tahun 1916 M dimulailah renovasi secara besar-besaran yang selanjutnya secara bertahap menjadi bangunan seperti sekarang. Masjid Tiban At-Taqwa juga memiliki beberapa komponen yang juga dimiliki oleh masjid –masjid pada umumnya. Adapun komponen-komponen Masjid Tiban At-Taqwa yang ada saat ini terdiri dari:

---

<sup>2</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Munzainin M. Pdi, Kepala Sekolah SMA Islam Plus Bina Insani Baran, Ketapang, Susukan, Kabupaten Semarang. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 Mei 2012

a) Serambi

Serambi Masjid Tiban At-Taqwa terletak di depan ruang utama, berupa ruangan tertutup. Di ruangan tersebut terdapat sebuah bedug dan kentongan di sebelah pojok utara serambi.

b) Ruang shalat utama

Ruang utama Masjid Tiban At-Taqwa terdiri atas satu lantai saja. Bangunan pada Ruang utama Masjid Tiban At-Taqwa merupakan pusat kegiatan jamaah di Masjid Tiban At-Taqwa. Ruang utama yang cukup luas tersebut digunakan sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah lima waktu. Selain sebagai ruang untuk melaksanakan ibadah, ruang utama masjid juga digunakan sebagai sarana pendidikan bagi anak didik dalam praktek shalat juga ibadah lainnya. Bangunan ini juga digunakan sebagai ruang untuk melaksanakan kegiatan pengajian, kuliah subuh, serta kegiatan lain yang mendukung kemakmuran masjid. Di dalam ruang utama terdapat kelengkapan yang secara lazim terdapat pula di masjid-masjid yang lain seperti mihrab yang berfungsi sebagai tempat untuk imam dan mimbar sebagai tempat khatib berkhotbah pada shalat Jum'at.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

c) Tempat berwudlu bagi wanita dan pria

Tempat wudlu masjid Tiban At-Taqwa berada di utara bangunan masjid. Bangunan tempat wudlu terpisah dengan bangunan utama masjid.

**B. Sejarah Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono**

Selain Walisongo, di Jawa Tengah khususnya di wilayah Ungaran Kabupaten Semarang juga dikenal penyebar agama Islam bernama Hasan Munadi dari desa Nyatnyono. Ia adalah menantu dari Ki Ageng Makukuhan, seorang aulia yang dimakamkan di daerah Kedu Temanggung Jawa Tengah. Masjid Subulussalam di Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang merupakan sebuah bangunan karya Hasan Munadi, penyebar agama Islam di Jateng pada masa Walisanga. Masjid yang dikenal dengan nama Masjid Karomah Hasan Munadi tersebut bahkan dipercaya lebih tua daripada Masjid Agung Demak.<sup>4</sup>

Dikisahkan H Ali Murtadho Kasabu, trah Hasan Munadi, sebelum mengerjakan masjid tersebut, Hasan Munadi didatangi Sunan Kalijaga. Saat itu dia diminta membantu pembangunan Masjid Agung Demak yang juga akan didirikan. Hasan Munadi bersedia memenuhi permintaan Sunan Kalijaga dengan sebuah syarat. Hasan Munadi yang disebut-sebut sebagai keturunan

---

<sup>4</sup> <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/08/11/155688/Menapak-Jejak-Syiar-Syaikh-Hasan-Munadi>, diakses tanggal 3 Mei 2012 pukul 09.00 WIB

Brawijaya V itu meminta Walisanga menyelesaikan masjid di lereng timur Gunung Ungaran dulu sebelum membangun Masjid Demak.<sup>5</sup>

Kepada Sunan Kalijaga, dia meminta salah satu tiang penyangga yang akan digunakan untuk mendirikan Masjid Demak. Permintaan tersebut dikabulkan. Sunan Kalijaga mengantarkan salah satu tiang yang diminta ke Nyatnyono. Pada awal pembangunannya, masjid tua itu hanya didirikan dengan satu tiang. Namun, pada zaman Belanda, oleh Kyai Raden Purwo Hadi ditambah menjadi empat saka(tiang). Pada 1985 masjid tersebut direnovasi oleh masyarakat tanpa mengubah posisi atau jumlah tiangnya.<sup>6</sup>

Hasan Munadi tercatat sebagai punggawa Kerajaan Demak yang saat itu dipimpin oleh Raden Fatah. Dengan pangkat tumenggung, dia dipercaya memimpin tentara Demak mengatasi segala bentuk kejahatan dan keangkuhan yang mengancam kejayaan Kerajaan Demak. Hasan Munadi kemudian memilih mensyiarkan Islam di daerah selatan kerajaan dan meninggal pada usia 130 tahun. Beliau meninggal dan kemudian dimakamkan di kampung halaman Nyatnyono di atas Masjid Subulussalam.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> <http://www.suaramerdeka.com/harian/0410/19/kot27.htm>, diakses tanggal 3 Mei 2012 pukul 09:00 WIB

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> <http://www.sarkub.com/2012/waliyullah-hasan-munadi-ungaran/>. Diakses pada 3 Mei 2012 pukul 09:00 WIB.

Masjid Karomah Hasan Munadi yang konon ceritanya lebih tua dari Masjid Agung Demak ini mengalami beberapa kali perenovasian. Pada awal pembangunannya, masjid tua itu hanya didirikan dengan satu tiang. Namun, pada zaman Belanda, oleh Kyai Raden Purwo Hadi ditambah menjadi empat saka(tiang).

Kemudian Pada 1985 masjid tersebut direnovasi oleh masyarakat tanpa mengubah posisi atau jumlah tiangnya. Pada masa ini ada kisah tersendiri sebagaimana kelaziman para pemangku makam yang hendak merehab Masjid Keramat, Kiai Asmui pemangku makam keramat pada waktu itu melakukan mujahadah selama satu tahun terlebih dahulu. Setelah mujahadah selesai dilaksanakan, ia pun berinisiatif untuk meminta bantuan masyarakat sekitar yang bersedia menjadi dermawan untuk menyumbangkan hartanya.<sup>8</sup>

Masyarakat Nyatnyono memang bisa dibilang kelas menengah ke bawah, hanya beberapa pejabat dan keluarga tertentu yang memiliki kekayaan yang dianggap berlebih di masa itu. Proposal yang ditawarkan, termasuk kepada instansi-instansi tertentu dan beberapa orang kaya yang ada di lingkungan sekitar, kembali dengan tidak membawa hasil apa pun.

Dalam kondisi semacam itu, Kiai Asmui gamang untuk melanjutkan renovasi. Akhirnya ia sowan kepada Kiai Hamid (K.H. Abdul Hamid Magelang), yang termasyhur dengan kewaliannya, untuk meminta pendapat

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

tentang situasi yang sedang dihadapinya. Namun, Kiai Hamid malah menjawab ringan, “Sudah, pulang sana, mulai renovasi masjidnya. Waliyullah Hasan itu kaya. Kuburannya ada gambar uang.” Sepulang dari kediaman Kiai Hamid, Kiai Asmui makin bingung memikirkan kata-kata Kiai Hamid. Tapi, karena taat kepada sang guru, ia tidak berpikir panjang lagi. Meski tidak memiliki modal, ia pun mulai merenovasi. Bagian-bagian bangunan masjid yang dinilai sudah tidak layak mulai dirobohkan untuk direnovasi.<sup>9</sup>

Tiba-tiba keanehan kembali terjadi. Tidak diduga-duga, seorang peziarah yang datang ke makam dan tengah menderita sakit kronis dalam waktu yang singkat sembuh dari penyakit yang dideritanya setelah meminum dan mengusap- kannya ke bagian tubuh air yang keluar dari sumber yang berada tak jauh dari makam.

Sejak kejadian itu, para peziarah semakin banyak berdatangan ke Makam Keramat dan mengambil air dari mata air itu. Dan makin aneh pula, mata air yang semula kecil menjadi semakin besar dengan semakin banyaknya peziarah yang berebut memanfaatkannya. Pundi-pundi amal yang berasal dari peziarah pun semakin melimpah ruah. Hasil dari kotak amal yang telah dikumpulkan dan melimpah ruah itu pada akhirnya bukan hanya dipergunakan untuk merenovasi masjid. Makam, madrasah, jalanan umum, bahkan

---

<sup>9</sup> Lihat, Trah Keluarga Besar Nyatnyono, *Sejarah Waliyulloh Hasan Munadi dan Hasan Dipura serta Sejarah Air Keramat*. Buku ini menjadi petunjuk bagi peziarah dan disediakan di Makam Wali Hasan Munadi.

masyarakat pun mendapatkan bagian yang tidak sedikit dari jariah para peziarah yang melimpah ruah itu.<sup>10</sup>

Secara garis besar setelah direnovasi secara besar pada tahun 1985 Masjid Karomah Hasan Munadi juga memiliki beberapa komponen yang juga dimiliki oleh masjid –masjid pada umumnya. Adapun komponen-komponen Masjid Karomah Hasan Munadi yang ada saat ini terdiri dari:

a) Serambi

Serambi Masjid Karomah Hasan Munadi berupa rungan terbuka yang mengelilingi ruangan utama.

b) Ruang shalat utama

Ruang shalat utama atau ruang dalam ini berupa ruang tertutup yang memiliki 4 saka guru, yang pada awal pembangunan hanya mempunyai satu saka guru. Di dalam ruang shalat utama ini terdapat kelengkapan yang secara lazim terdapat pula di masjid-masjid jami' yaitu *mihrab* sebagai tempat untuk imam dan mimbar sebagai tempat khatib berkhotbah pada salat Jum'at.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan K. H. Hasan Asy'ari. Juru kunci sekaligus penasehat Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono. 23 Mei 2012.



c) Tempat berwudlu bagi wanita dan pria

Tempat wudlu Masjid Karomah Hasan Munadi berada di bawah serambi. Bangunanya seperti bangunan bawah tanah. Kemudian dari tempat wudlu itu ada tangga masuk menuju serambi Masjid.

**C. Akurasi Arah Kiblat Masjid Tiban At Taqwa Ketapang dan Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono di Kabupaten Semarang**

**1. Akurasi Arah Kiblat Masjid Tiban At Taqwa Ketapang**

Untuk pengecekan akurasi arah kiblat Masjid Tiban At-Taqwa penulis menggunakan metode perhitungan azimuth kiblat sedangkan untuk pengaplikasian perhitungan metode azimuth kiblat penulis menggunakan alat-alat antara lain: theodolit sebagai pengola data ephemeris secara mekanik dan diaplikasikan dalam menentukan arah kiblat, GPS sebagai alat elektronik untuk mengetahui lintang dan bujur tempat, dan metode *rashdul kiblat* / posisi Matahari di jalur Ka'bah. Perhitungan dengan data ephemeris menggunakan theodolit yang akurasinya lebih baik dibanding dengan alat-alat pada jaman dahulu seperti *rubu' mujayyab*, kompas dan lainnya. Penulis juga menggunakan metode *rashdul kiblat* yaitu dimana posisi Matahari di jalur Ka'bah pada jam tertentu setiap hari, bayangan benda yang tegak lurus dan terkena sinar matahari menunjukkan arah kiblat sebagai pembuktian perhitungan dengan data ephemeris menggunakan theodolit yang penulis lakukan sama atau tidak. Adapun data-data yang

diperoleh adalah sebagai berikut dan untuk perhitungannya akan dijelaskan pada lampiran.

Pengecekan shaf yang berada pada serambi masjid dilakukan tanggal 18 Mei 2012 pada jam 09 : 52 WIB dan diketahui arah kiblat masjid Tiban At-Taqwa Ketapang kurang ke selatan sebesar  $4^0 37' 20,53''$  dengan data sebagai berikut :

- Equation of time :  $0^0 3' 34''$
- Deklinasi :  $19^0 37' 00,6''$
- Sudut Waktu :  $25^0 30' 32,6''$
- Azimuth matahari :  $42^0 30' 28,51''$
- Utara sejati :  $317^0 29' 31''$
- Azimuth kiblat :  $294^0 33' 44''$

Pengecekan kedua dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 jam 10 : 15 WIB dan diketahui arah kiblatnya kurang ke selatan sebesar  $4^0 37' 20,53''$  dengan data sebagai berikut : <sup>12</sup>

- Equation of time :  $-0^0 3' 34''$
- Deklinasi :  $19^0 37' 13,25''$
- Sudut Waktu :  $19^0 45' 32,6''$
- Azimuth matahari :  $35^0 26' 46,18''$
- Utara sejati :  $324^0 33' 13''$

---

<sup>12</sup> Perhitungan dapat dilihat pada halaman lampiran.

- Azimuth kiblat :  $294^{\circ} 33' 44''$

Penulis melakukan perhitungan posisi matahari di jalur Ka'bah atau bayangan benda menunjukkan arah kiblat untuk memperkuat hasil hitungan memakai metode azimuth dengan theodolit waktu *rashdul kiblat* pada tanggal 18 Mei 2012 terjadi pada jam 15 : 49 WIB. Hasil yang sama ditunjukkan pada perhitungan *rashdul kiblat*.

## 2. Akurasi Arah Kiblat Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono

Metode azimuth kiblat merupakan pilihan utama penulis untuk perhitungan tingkat akurasi Masjid Karomah Hasan Munadi perhitungan dengan data ephemeris menggunakan theodolit yang akurasinya lebih baik dibanding dengan alat-alat pada jaman dahulu seperti *rubu' mujayyab*, kompas dan lainnya. Adapun alat-alat yang digunakan antara lain: theodolit sebagai pengolah data ephemeris secara mekanik dan diaplikasikan dalam menentukan arah kiblat, GPS sebagai alat elektronik untuk mengetahui lintang dan bujur tempat. Penulis juga menggunakan metode perhitungan posisi Matahari di jalur Ka'bah atau pada jam tertentu setiap hari bayangan benda yang tegak lurus dan terkena sinar matahari menunjukkan arah kiblat sebagai pembuktian perhitungan dengan data ephemeris menggunakan theodolit yang penulis lakukan sama atau tidak. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut dan untuk perhitungannya akan dijelaskan pada lampiran.

Pengecekan dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012 pada shaf serambi sebelah utara dilakukan pada jam 13 : 42 WIB dan diketahui arah kiblat Masjid Karomah Hasan Munadi kurang ke utara sebesar  $17^{\circ} 44' 40,82''$  dengan data sebagai berikut<sup>13</sup> :

- Equation of time :  $0^{\circ} 3' 14''$
- Deklinasi :  $20^{\circ} 39' 59,3''$
- Sudut waktu :  $31^{\circ} 45' 50,7''$
- Azimuth matahari :  $47^{\circ} 29' 42,5''$
- Utara sejati :  $312^{\circ} 30' 17''$
- Azimuth kiblat :  $294^{\circ} 34' 28''$

Pengecekan kedua dilakukan pada tanggal 23 Mei 2012 jam 14 : 04 WIB dan diketahui arah kiblatnya kurang ke utara sebesar  $17^{\circ} 44' 40,82''$  dengan data sebagai berikut :

- Equation of time :  $0^{\circ} 3' 14''$
- Deklinasi :  $20^{\circ} 39' 59,3''$
- Sudut waktu :  $37^{\circ} 15' 50,7''$
- Azimuth matahari :  $51^{\circ} 51' 06,3''$
- Utara sejati :  $308^{\circ} 08' 53,7''$
- Azimuth kiblat :  $294^{\circ} 34' 28''$

---

<sup>13</sup> Perhitungan dapat dilihat pada halaman lampiran.

Perhitungan posisi matahari di jalur Ka'bah atau bayangan benda menunjukkan arah kiblat pada tanggal 23 Mei 2012 terjadi pada jam 16 : 05 WIB.

**D. Respon Tokoh Masyarakat di sekitar Masjid Tiban At-Taqwa Ketapang dan Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono**

**1. Respon Tokoh Masyarakat di sekitar Masjid Tiban At Taqwa Ketapang**

Penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat di sekitar Masjid Tiban At-Taqwa Ketapang untuk mengetahui respon tokoh masyarakat setelah dilakukan pengecekan arah kiblat. Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Mei 2012 dengan narasumber sebagai berikut :

- a. K. Muchsoni pengasuh Pondok Pesantren Bina Insani yang berada di Dusun Baran, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 20 Mei 2012 bertempat di rumah K. Muchsoni di Dusun Baran, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Dia merupakan pengasuh pondok pesantren modern Bina Insani. Dia menuturkan bahwa memang masjid-masjid pada waktu dulu pengukurannya dengan alat-alat sederhana jadi besar kemungkinan terjadi kemelencengan arah kiblatnya. Dia menambahkan bahwa kemelencengan bisa

juga dipengaruhi oleh peristiwa alam misalnya gempa, tsunami dan pergeseran lempeng bumi.<sup>14</sup>

Menurut dia bahwa jika terjadi kemelencengan pada arah kiblat masjid-masjid kuno terutama Masjid Tiban At-Taqwa itu tidak masalah karena memang pada waktu itu kemampuan ijtihad untuk menentukan arah kiblat baru seperti itu, ditambah lagi belum adanya alat-alat canggih seperti sekarang ini.

Dia menambahkan apalagi sekarang sudah ada tim sendiri dari Depag maka perlu diadakan sertifikasi arah kiblat seperti yang terjadi di Yogyakarta.

b. Syamsuri Imam sekaligus Juru Kunci Masjid Tiban At-Taqwa Ketapang.

Mengenai arah kiblat dia menuturkan bahwa sebelumnya arah kiblat itu berpindah dari Masjidil Aqsa ke Masjidil Haram di Makkah. Maka letak kota Makkah kalau dari Indonesia itu mengarah ke barat. Dia mencontohkan bahwa banyak kuburan yang menghadap ke arah yang kurang tepat, karena memang alat yang kurang mendukung.

Dia melanjutkan yang terpenting pengukuran dilakukan sesuai prosedur yang diajarkan di meja kuliah dan juga dengan alat-alat yang lebih canggih. Perbedaan atau ketidakakuratan arah kiblat itu pada dasarnya karena

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan K. Muchsoni. Pengasuh Pondok Pesantren Modern Bina Insani Baran, Ketapang, Susukan, Kabupaten Semarang. Pada Tanggal 20 Mei 2012.

alat yang digunakan berbeda-beda. Seharusnya alat yang lebih canggih bisa menjadi pedoman.<sup>15</sup>

Setelah pengukuran dan mengetahui kemelencengan masjid Tiban At-Taqwa Ketapang Ia menyebutkan bisa jadi kemelencengan tersebut disebabkan oleh peristiwa alam. Sebetulnya yang terpenting dalam melaksanakan shalat adalah kemantapan hati, pokoknya kita mantap kita menghadap ke Makkah. Mengenai hasil pengukuran jika memang benar kita akan melaksanakan atau akan kita jadikan pedoman. Pengukuran yang menggunakan data-data Matahari atau modern tentunya akan menghasilkan hasil yang lebih akurat. Untuk lebih tepatnya memang harus dilakukan pengukuran kembali. Orang dulu sebetulnya juga sudah mengenal ilmu semacam penentuan arah. Mereka menentukan arah melalui rasi bintang. Berpedoman pada bintang itulah mereka bisa menentukan arah mata angin termasuk kiblat. Arah masjid Tiban At Taqwa Ketapang ini pada waktu dulu mestinya benar dan memang masyarakat dulu percayanya begitu. Hal terpenting adalah kemantapan kembali kepada hati kita masing-masing.<sup>16</sup>

- c. Muh. Munzaini Kepala Sekolah SMA Islam Plus Bina Insani Dusun Baran, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Pendirian masjid-masjid tua waktu dulu memang tidak memakai alat-alat modern seperti waktu sekarang. Masalah kiblat mereka masih

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Syamsyuri. Juru kunci dan Imam Masjid Tiban At-Taqwa Ketapang . Pada Tanggal 20 Mei 2012.

<sup>16</sup> *Ibid*

menggunakan alat semacam bencet. Orang-orang yang peduli pada arah kiblat pada waktu dulu juga masih sedikit. Mereka akan lebih patuh jika yang mengeluarkan fatwa kiai. Misalkan terjadi kemelencengan atau arah kiblatnya bergeser untuk pelurusan shofnya memerlukan pemahaman bersama. Tidak mungkin juga kita mngubah konstruksi bangunan masjidnya. Dan pengukuranpun harus didasarkan pada tekhnologi dan ilmu yang berkembang. Pelurusan arah kiblat akan sulit jika masih berpegang pada kepercayaan.<sup>17</sup>

Sebenarnya wali yang menentukan arah kiblat Masjid Tiban At-Tawqa Ketapang pada waktu dulu sudah cermat dan teliti. Tetapi pergerakan Bumi, pergerakan tanah juga kita tidak dapat memungkirinya. Pengukuran arah kiblat masjid-masjid kuno dengan alat-alat modern dan data-data yang sangat akurat sangat diperlukan.

## **2. Respon Tokoh Masyarakat di sekitar Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono**

Penulis melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Masjid Karomah Hasan Munadi Nyatnyono untuk mengetahui respon setelah dilakukanya pengecekan arah kiblat. dengan narasumber sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan M. Munzaini M. Pdi. Kepala Sekolah SMAIslam Plus Bina Insani Baran, Ketapang, Susukan, Kabupaten Semarang. Pada tanggal 20 Mei 2012.



- a. K.H. Hasan Asy'ari merupakan keturunan dari waliallah Hasan Munadi Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang.

Penulis melakukan wawancara terhadap K.H. Hasan Asy'ari pada hari Rabu Tanggal 23 Mei 2012 bertempat di rumahnya di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Dia mengatakan bahwa wali itu mempunyai kemampuan yang lebih dari kita. Apapun yang dilakukan zaman dahulu itu sudah benar, bahkan untuk membangun dan merenovasi masjid Karomah Hasan Munadi harus bertapa dulu satu tahun. Literatur yang berbeda yang menyebabkan pandangan berbeda. Wali itu mempunya kemampuan yang berbeda dengan orang awam mereka tentunya sudah menguasai ilmu-ilmu agama mereka juga tentu ahli syariat dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dia melanjutkan menghadap kiblat merupakan syarat sahnya shalat. Biasanya kebanyakan orang khususnya orang yang masih awam akan *taqlid* akan mengikuti himbuan orang tertentu yang mereka anggap mumpuni.

Mengenai kemlencengan arah kiblat Masjid Karomah Hasan Munadi K.H. Hasan Asy'ari menyebutkan bahwa jika ada himbuan dari ormas-ormas tertentu maka mereka akan mengubah arah kiblat masjid Karomah Hasan Munadi. Mayoritas masyarakat Nyatnyono adalah warga Nahdliyyin jadi mereka akan mengikuti himbuan yang datang dari Nahdlotul Ulama'.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan K.H. Hasan Asy'ari. Juru Kunci dan Penasehat Masjid Karomah Hasan Munadi . pada tanggal 23 Mei 2012.

Itupun kita akan melihat *manfa'ah dan mafsadat*-nya karena *dar'ul mafaasid muqoddamu 'ala jalbil masholih* menolak kerusakan itu lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan. Sebenarnya bukan hanya kiblat yang salah banyak hal selain kiblat yang terdapat kesalahan, akan tetapi memang akhir-akhir ini yang ramai masalah kemlencengan arah kiblat.<sup>19</sup>

Pengubahan arah kiblat akan kita lakukan jika ada himbauan dari orang lebih alim. Persoalanya pengubahan arah kiblat akan berdampak di kalangan masyarakat sekitar. Kemampuan sumber daya manusia sekarang masih meragukan dibandingkan wali zaman dahulu.

b. Ustadz Muhammad Yusuf Pengasuh TPA di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang

Dia menuturkan bahwa Masjid Karomah Hasan Munadi adalah masjid peninggalan simbah wali Hasan Munadi yang tentunya arah kiblatnya sudah ditentukan dengan arah ijtihad mbah wali itu sendiri, dia percaya hal itu dan tidak butuh banyak ijtihad lagi, karena sudah cukup taklid terhadap ijtihad mbah wali, walaupun zaman itu belum ada alat yang canggih dengan akurasi tinggi<sup>20</sup>.

Pengecekan arah kiblat Masjid Karomah Hasan Munadi akan sangat berpengaruh bagi masyarakat Nyatnyono khususnya, dan masyarakat Ungaran atau bahkan dalam lingkup yang lebih jauh, karena Masjid

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan M. Yusuf. Ustadz TPQ Nyatnyono, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Pada tanggal 21 Mei 2012.

Karomah Hasan Munadi adalah masjid yang central. Bukan masjid yang hanya dibangun karena kebutuhan shalat saja. Sejarah perwalian dan ijtihad Mbah Hasan Munadi sangat disakralkan di daerah kami, jadi adanya perubahan arah kiblat akan menjadi masalah yang kontroversial kecuali didukung oleh lembaga besar yang berwajib didukung bukti-bukti yang dapat merubah keyakinan masyarakat Nyatnyono dan masyarakat luas pada umumnya. Terlebih Masjid Karomah Hasan Munadi tidak sekedar masjid secara teknis, jadi nilai sejarah sangat diperhitungkan, jangankan merubah design masjid, merubah covernya saja sangat kontroversial, jadi tidak sertamerta masalah teknis dengan kecanggihan alat ilmiah.<sup>21</sup>

Semua hal bisa saja terjadi, yang kita yakini kebenarannya pun bisa saja berubah. Apabila itu memang benar kita harus menerima dengan lapang, bukan berarti menyalahkan Mbah wali Hasan Munadi, tapi semuanya bisa saja terjadi, jadi dia hanya bisa ikut para ulama' apabila itu memang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dia menyarankan andai memang harus berubah jangan sampai merubah konsep bangunan, karena itu bangunan bersejarah.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*